

Analisis Perbandingan Sosial Ekonomi Desa dan Kota dalam Pembangunan Wilayah

Novida Yenny^{1*}, Mulhady Putra², Amanda Anggraini³, As-Syifa R Ramadhani Tanjung⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V Kenangan Baru Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

*Korespondensi penulis: mulhadyputra@unimed.ac.id

Abstract. *Regional development is a key strategy for enhancing community welfare. However, the dynamics of growth in each region are shaped by distinct characteristics of rural and urban areas. Rural areas face unique challenges in adapting to changing times, given their economic structures are largely dominated by agriculture and limited infrastructure. In contrast, cities tend to have more diversified economies, supported by industry, services, and better access to education and technology. The socio-economic disparities between rural and urban areas pose a significant challenge in regional development. The quality of life for communities in both regions is often affected by disparities in income, healthcare, education, and employment opportunities. Ongoing modernization and urbanization lead to transformations in social and economic structures in cities and rural areas. A comparative socio-economic analysis of rural and urban areas can provide valuable insights into how these differences impact regional development strategies. This study can also inform policies aimed at achieving balanced development between rural and urban areas, thereby promoting more equitable distribution of community welfare*

Key words: *social Economy, Area Developmen, Village and City*

Abstrak. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pembangunan wilayah. Dinamika pertumbuhan di setiap wilayah dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik yang ada antara desa dan kota. Desa memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perkembangan zaman karena struktur ekonominya didominasi oleh pertanian dan keterbatasan infrastruktur. Di sisi lain, kota cenderung memiliki sektor ekonomi yang lebih beragam, didukung oleh industri, jasa, dan akses yang lebih baik ke pendidikan dan teknologi. Dalam proses pembangunan wilayah, perbedaan sosial ekonomi yang ada antara desa dan kota menjadi masalah penting. Kualitas hidup masyarakat di kedua wilayah tersebut sering dipengaruhi oleh disparitas pendapatan, layanan kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja. Modernisasi dan urbanisasi yang terus-menerus menyebabkan perubahan struktur sosial dan ekonomi di kota dan desa. Analisis perbandingan sosial ekonomi antara desa dan kota dapat membantu memahami lebih dalam bagaimana perbedaan ini mempengaruhi strategi pembangunan wilayah. Studi ini juga dapat memberikan gambaran tentang kebijakan yang perlu diterapkan untuk menciptakan keseimbangan pembangunan antara desa dan kota, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat didistribusikan secara lebih merata.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Pembangunan Wilayah, Desa dan Kota

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan wilayah adalah merupakan upaya untuk mendorong perkembangan sosial, ekonomi agar tumbuh secara baik serta menjaga keberlangsungan kehidupan melalui pelestarian dan keseimbangan lingkungan baik terhadap kawasan tersebut maupun antar kawasan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bratakusumah, (dalam Hairudin, 2008), bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, ini mengartikan bahwa suatu pembangunan wilayah dapat menyebabkan

pertumbuhan baik fisik maupun non fisik. Dengan kata lain pertumbuhan dapat berupa pengembangan/persebaran atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun oleh komunitas masyarakat. Sementara pengertian kota menurut Sinulingga (1999) adalah tempat bermukim penduduk serta sekaligus menjadi tempat penyediaan pelayanan umum terhadap kota. Dengan melihat definisi tersebut bahwa kota lebih menekankan pada aspek sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan suatu kota.

Adapun Tujuan utama dari pembangunan wilayah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan keberlanjutan dalam jangka panjang, diantaranya:

1. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan wilayah merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memajukan potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu wilayah. Tujuan utama dari pembangunan wilayah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

2. Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan wilayah juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui investasi dalam infrastruktur, industri, dan sektor-sektor ekonomi lainnya, wilayah dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan merangsang kegiatan ekonomi yang lebih luas. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan dan peluang usaha.

3. Meningkatkan Kualitas Lingkungan

Aspek lingkungan juga menjadi salah satu fokus utama pembangunan wilayah. Tujuan ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan alam serta mencegah dampak negatif pembangunan terhadap ekosistem. Dengan melibatkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan, wilayah dapat memastikan bahwa sumber daya alam tetap terjaga untuk generasi mendatang.

4. Memperbaiki Akses dan Konektivitas

Tujuan pembangunan wilayah juga termasuk meningkatkan akses dan konektivitas antara wilayah-wilayah dalam skala lokal, regional, dan internasional. Infrastruktur transportasi dan teknologi informasi yang baik dapat membuka peluang baru dalam perdagangan, investasi, dan pertukaran pengetahuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengurangi kesenjangan antar wilayah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pembangunan wilayah

Pembangunan wilayah adalah merupakan upaya untuk mendorong perkembangan sosial, ekonomi agar tumbuh secara baik serta menjaga keberlangsungan kehidupan melalui pelestarian dan keseimbangan lingkungan baik terhadap kawasan tersebut maupun antar kawasan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bratakusumah, (dalam Hairudin, 2008), bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, ini mengartikan bahwa suatu pembangunan wilayah dapat menyebabkan pertumbuhan baik fisik maupun non fisik. Dengan kata lain pertumbuhan dapat berupa pengembangan/persebaran atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun oleh komunitas masyarakat. Sementara pengertian kota menurut Sinulingga (1999) adalah tempat bermukim penduduk serta sekaligus menjadi tempat penyediaan pelayanan umum terhadap kota. Dengan melihat definisi tersebut bahwa kota lebih menekankan pada aspek sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan suatu kota.

Adapun Tujuan utama dari pembangunan wilayah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan keberlanjutan dalam jangka panjang, diantaranya:

1) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan wilayah merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memajukan potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu wilayah. Tujuan utama dari pembangunan wilayah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

2) Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan wilayah juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui investasi dalam infrastruktur, industri, dan sektor-sektor ekonomi lainnya, wilayah dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan merangsang kegiatan ekonomi yang lebih luas. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan dan peluang usaha.

3) Meningkatkan Kualitas Lingkungan

Aspek lingkungan juga menjadi salah satu fokus utama pembangunan wilayah. Tujuan ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan alam serta mencegah dampak negatif pembangunan terhadap ekosistem. Dengan melibatkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam perencanaan dan implementasi

pembangunan, wilayah dapat memastikan bahwa sumber daya alam tetap terjaga untuk generasi mendatang.

4) **Memperbaiki Akses dan Konektivitas**

Tujuan pembangunan wilayah juga termasuk meningkatkan akses dan konektivitas antara wilayah-wilayah dalam skala lokal, regional, dan internasional. Infrastruktur transportasi dan teknologi informasi yang baik dapat membuka peluang baru dalam perdagangan, investasi, dan pertukaran pengetahuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengurangi kesenjangan antarwilayah.

Perbedaan Ekonomi Kota dan Desa

Kegiatan ekonomi di kota lebih beragam dan kontemporer. Banyak orang bekerja di kantor, pabrik, toko, atau bisnis besar, dan kota memiliki banyak mall, pasar, dan industri yang membuat perputaran uang lebih cepat. Selain itu, karena internet dan teknologi berkembang pesat, banyak orang sekarang juga dapat bekerja secara online atau mendirikan bisnis digital. Hidup di kota, bagaimanapun, juga membutuhkan biaya yang lebih tinggi. Makanan, transportasi, dan tempat tinggal lebih mahal dibandingkan di desa, dan meskipun penghasilan orang kota biasanya lebih tinggi, mereka juga harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk kebutuhan sehari-hari. Dan Ekonomi desa sebagian besar bergantung pada pertanian, peternakan, dan perikanan. Banyak orang bekerja sebagai petani menanam padi, sayur, atau buah-buahan, ada juga yang beternak ayam, sapi, atau kambing; dan ada juga usaha kecil seperti membuat kerajinan tangan atau makanan tradisional. Hidup di desa lebih murah, meskipun fasilitasnya tidak selengkap di kota. Masyarakat desa biasanya bergotong royong dan hidup lebih sederhana dibandingkan masyarakat kota. Namun, banyak anak muda desa pindah ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih baik karena kurangnya lapangan kerja.

Kehidupan ekonomi masyarakat desa dan kota tentu memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Apalagi wilayah pedesaan yang letaknya cukup terpencil dengan beberapa pemukiman kecil dan jauh dari hiruk pikuk keramaian. Sementara perkotaan cenderung 24 jam aktivitas berjalan terus tidak berhenti sehingga hal ini jelas mempengaruhi kehidupan ekonomi kota dan desa. Selain itu, kamu dapat melihat perbedaan kehidupan ekonomi masyarakat desa dengan kota melalui beberapa hal berikut ini:

1) Dominasi Masyarakat Homogen dan Heterogen

Masyarakat desa cenderung sebagai masyarakat homogen, di mana setiap mata pencarian masyarakat desa memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya seperti bertani dan beternak. Sementara itu, masyarakat kota cenderung ke arah masyarakat heterogen. Di mana, pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat kota cukup beragam. Mulai dari karyawan perkantoran, wirausahawan, dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan akan kesempatan bekerja cenderung lebih unggul di kota daripada di desa.

2) Keinginan untuk Berpindah Tempat

Masyarakat di desa cenderung memiliki keinginan untuk merantau ke kota atau tempat yang bisa memberikan mereka kehidupan lebih baik. Hal ini tentu kehidupan ekonomi yang baik seperti pekerjaan, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Orang-orang desa yang sudah berhasil dan sukses di kota biasanya enggan untuk balik lagi ke desanya karena sudah menikmati kehidupan yang jauh lebih baik dibanding desa. Sedangkan masyarakat perkotaan biasanya menjadikan desa sebagai alternatif untuk menenangkan diri. Setelah suntuk dengan hiruk pikuk ibu kota, maka mereka menjadikan desa sebagai destinasi untuk menikmati hidup dengan tenang sementara. Selain itu, beberapa usia yang tidak produktif atau sudah pensiun biasanya ingin menghabiskan masa tuanya di pedesaan.

3) Kesadaran akan Kualitas Pendidikan yang Rendah

Kehidupan ekonomi suatu masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang didapat. Semakin tinggi kualitas pendidikan seseorang, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Hal ini akan mempengaruhi kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi seseorang. Kualitas pendidikan pada masyarakat desa cenderung lebih rendah jika dibandingkan masyarakat kota. Hal ini lebih kepada kemudahan dalam mendapatkan sarana dan prasarana. Masyarakat kota biasanya lebih diunggulkan untuk mendapatkan informasi sehingga mereka akan lebih dulu menerapkannya dalam kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, perbedaan kehidupan ekonomi juga dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang didapat oleh masyarakat kota dan masyarakat desa.

4) Kebiasaan dalam Mengikuti Arus

Kehidupan ekonomi masyarakat desa dan kota juga dapat dibedakan dari kecenderungan untuk mengikuti arus. Misalnya saja pada masyarakat desa yang

mengerjakan pekerjaan secara turun temurun diberikan dari generasi sebelumnya dan sudah ada sejak lama. Dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua akan diwariskan ke anak-anak mereka. Sementara untuk masyarakat kota, mereka bebas untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Hal ini karena banyaknya kesempatan kerja yang ada di kota. Sehingga kesempatan untuk melawan arus atau tidak mengikuti pekerjaan orangtua yang dirasa bukan menjadi minat mereka dapat dialihkan ke jenis pekerjaan lain.

5) Fokus pada Satu Bidang Pekerjaan

Bagi masyarakat desa, pekerjaan utama mereka adalah bertani. Mereka memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerahnya. Sementara untuk mencari pekerjaan sampingan yang bisa dilakukan sambil menunggu hasil panen biasanya dilakukan di luar bidang pertanian. Akan tetapi, sifat dari pekerjaan tersebut hanya dianggap sebagai sampingan karena pekerjaan utama adalah bertani. Mereka akan kembali ke pekerjaan utama saat musim tanam sudah kembali dan melakukan pekerjaan tersebut. Lain halnya dengan masyarakat kota yang bisa memilih berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan minat dan keahlian. Ketika masyarakat kota memilih pekerjaan utama, maka mereka akan terus bekerja di posisi tersebut dan dapat memutuskan untuk pindah ke tempat lain karena keinginan dan pertimbangan yang menguntungkan pastinya. Biasanya karena tawaran gaji dan jenjang karir yang lebih menjanjikan dibandingkan tempat sebelumnya. Kehidupan ekonomi antara masyarakat desa dan kota memang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat memiliki taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, perbedaan lain pada masyarakat kota adalah dalam mengatur perencanaan keuangan untuk kebutuhan di masa mendatang. Salah satu yang biasa dilakukan adalah berinvestasi. Jika masyarakat di desa rata-rata berinvestasi dengan menabung, maka masyarakat di kota biasanya lebih suka untuk menggunakan instrumen investasi seperti reksa dana atau saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka (review literature) dan review sistematis (SLR). Berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan dokumen perencanaan diteliti terkait tentang Perbandingan Sosial Ekonomi Desa dan Kota dalam Pembangunan Wilayah.

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 30 maret,dimana kelompok kami mengumpulkan berbagai jurnal yang berkaitan dengan judul mini riset dan buku yang berkaitan dengan judul mini riset tersebut.

Tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan Para peneliti akan menyajikan data-data yang telah dikategorikan dan mendeskripsikan hasil analisis dan menarik suatu kesimpulan terhadap hasil Tahap Pelaksanaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Dan Ekonomi Antara Desa Dan Kota

Desa dan kota memiliki banyak perbedaan, terutama dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Desa terkenal dengan suasana yang tenang, penuh kebersamaan, dan mempertahankan budaya tradisional. Kota, di sisi lain, lebih modern, sibuk, dan penuh dengan persaingan dalam berbagai aspek kehidupan.

a. Perbedaan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat desa dan kota memiliki banyak aspek yang berbeda. Salah satu yang paling menonjol adalah cara komunitas berinteraksi dan membangun hubungan. Desa tetap menghormati prinsip gotong royong. Tetangga akan membantu tanpa diminta ketika seseorang mengadakan pesta pernikahan, membangun rumah, atau mengalami musibah. Karena jumlah penduduk yang lebih sedikit dan interaksi yang lebih sering, hubungan antarwarga sangat erat. Selain itu, orang-orang di desa terus mengikuti tradisi dan budaya lama mereka, termasuk upacara adat, kesenian lokal, dan ritual keagamaan yang dilakukan secara kolektif. Dimana Hubungan antar orang yang tinggal di kota cenderung lebih individualistis. Di kota, interaksi sosial menjadi lebih terbatas karena semua orang sibuk dengan pekerjaan dan urusan mereka sendiri. Banyak orang, terutama mereka yang tinggal di perumahan atau apartemen, bahkan tidak tahu siapa tetangga mereka. Selain itu, kehidupan kota lebih cepat dan hidup. Orang-orang berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan, sekolah, atau peluang bisnis, sehingga kebersamaan dalam komunitas sering kali tidak terasa seperti di desa.

b. Perbedaan Dalam Kondisi ekonomi

Sebagian besar masyarakat di desa bekerja di pertanian, peternakan, atau perikanan. Mereka beternak sapi atau ayam, menanam padi, sayuran, dan buah-buahan, dan menangkap ikan di sungai atau laut. Mata pencaharian masyarakat desa lebih banyak bergantung pada faktor alam, seperti cuaca dan musim panen, sehingga pendapatan mereka tidak selalu stabil. Biaya hidup di desa, bagaimanapun, relatif lebih rendah. Harga tanah, makanan, dan kebutuhan sehari-hari lebih murah dibandingkan di kota. Banyak orang di desa masih menggunakan hasil kebun atau ternak mereka sendiri untuk makan sehari-hari. Dan Sebaliknya, ekonomi kota sangat beragam. Banyak orang bekerja di bidang perdagangan, industri, jasa, atau teknologi. Ada yang bekerja di kantor, pabrik, toko, atau memulai bisnis mereka sendiri. Dibandingkan dengan desa, kota menawarkan lebih banyak peluang kerja dengan gaji yang lebih tinggi. Namun, biaya hidup di kota juga lebih mahal, termasuk biaya makanan, transportasi, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, persaingan kerja di kota lebih ketat karena banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan khusus atau pendidikan tinggi. Akibatnya, orang-orang di kota lebih terdorong untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan mengejar pendidikan tinggi. Sebaliknya, di desa, banyak anak muda yang pindah ke kota karena sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka. Selain itu, perbedaan ekonomi ini berdampak pada pertumbuhan setiap daerah. Kota memiliki infrastruktur yang lebih lengkap, seperti jalan raya yang bagus, layanan transportasi umum, listrik yang stabil, dan akses internet yang cepat, yang membuat orang dapat berbisnis atau bekerja di dalamnya. Keterbatasan infrastruktur tetap menjadi kendala di desa. Banyak desa masih mengalami jalan yang rusak, pasokan listrik yang tidak stabil, dan kecepatan akses internet yang lambat. Hal ini membuat sulit bagi masyarakat desa untuk bersaing dalam ekonomi kontemporer.

c. Dampak Perbedaan Sosial dan Ekonomi terhadap Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perbedaan sosial dan ekonomi yang ada antara kota dan desa. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah peningkatan urbanisasi, atau perpindahan penduduk dari desa ke kota. Banyak anak muda dari desa yang memilih pindah ke kota karena ingin mencari pekerjaan yang lebih baik. Namun, hal ini menyebabkan banyak masalah di kota dan desa. Urbanisasi mengurangi tenaga kerja muda di desa, dan generasi muda yang lebih tertarik bekerja di kota meninggalkan banyak lahan pertanian. Akibatnya, sektor pertanian di desa menjadi kurang

berkembang. Selain itu, perbedaan sosial dan ekonomi ini berdampak pada perbedaan pembangunan antara desa dan kota. Banyak desa masih tertinggal, sementara kota terus berkembang dengan berbagai fasilitas modern. Akibatnya, kebijakan yang tepat diperlukan untuk mengatasi perbedaan ini. Ini termasuk meningkatkan infrastruktur desa, meningkatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat desa, dan mengembangkan ekonomi desa agar tidak hanya bergantung pada pertanian.

Faktor yang menyebabkan kesenjangan sosial ekonomi antara desa dan kota

Perkotaan terus berkembang dan menciptakan kondisi yang buruk bagi permukiman didalamnya. Tekanan penduduk dan kemajuan teknologi telah mendorong perkembangan kota serta menyebabkan terjadinya urban sprawl. Urban sprawl merupakan proses perembetan ciri fisik kota ke arah luar (Giyarsih, 2010). Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan termasuk ketimpangan ekonomi, atau ketidaksamaan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah; kemiskinan, atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan; kurangnya tingkat pendidikan; kecenderungan umum kenaikan harga; dan terus-menerus meningkatnya pengangguran (Amanullah & Wantini, 2023).

Kesenjangan sosial ekonomi antara desa dan kota adalah perbedaan signifikan dalam aspek kesejahteraan, akses terhadap sumber daya, serta peluang ekonomi yang tersedia bagi masyarakat di kedua wilayah tersebut. Fenomena ini terjadi karena berbagai faktor yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai faktor-faktor penyebab kesenjangan sosial ekonomi antara desa dan kota:

1) Perbedaan Akses Infrastruktur

Perbedaan antara desa dan kota dalam hal akses infrastruktur adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan perbedaan sosial ekonomi.

- a) Infrastruktur kota yang sangat maju termasuk jalan raya, transportasi umum, listrik, air bersih, dan jaringan internet. Fasilitas ini mendorong pertumbuhan ekonomi, akses pendidikan, dan pelayanan kesehatan.
- b) Banyak daerah di desa masih mengalami keterbatasan infrastruktur. Distribusi barang dan jasa terhambat oleh jalan yang rusak atau sulit dilalui. Kurangnya listrik dan akses internet juga menghambat kemajuan ekonomi dan pendidikan di desa.

Akibatnya, masyarakat desa menghadapi tantangan yang lebih besar untuk mendapatkan akses ke pasar, layanan publik, dan kesempatan kerja dibandingkan masyarakat kota.

2) Kesempatan Kerja dan Pendapatan

Di kota, terutama di sektor industri, perdagangan, dan jasa, ada lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan di desa.

- a) Kota menawarkan berbagai pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi dan stabil, seperti di industri manufaktur, perbankan, teknologi, dan pemerintahan.
- b) Desa masih sangat bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, yang biasanya lebih rendah dan tidak menentu karena harga pasar dan cuaca.

Akibatnya, banyak orang dari desa bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, yang mengakibatkan kehilangan tenaga kerja produktif di desa mereka.

3) Perbedaan Akses Infrastruktur Akses terhadap Pendidikan dan Keterampilan

Untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi, pendidikan sangat penting. Tetapi desa dan kota berbeda dalam hal pendidikan dan akses.

- a) Lebih banyak sekolah di kota memiliki tenaga pengajar berkualitas tinggi, fasilitas lengkap, dan akses ke pendidikan tinggi seperti universitas dan kursus keterampilan.
- b) Di desa, jumlah sekolah, tenaga pengajar, dan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan seringkali terbatas.

Keterampilan tenaga kerja yang rendah di desa disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pendidikan yang baik, yang membuatnya sulit untuk bersaing dalam ekonomi dan dunia kerja modern.

4) Pelayanan Kesehatan yang Tidak Merata

Kesenjangan sosial ekonomi antara desa dan kota juga disebabkan oleh perbedaan layanan kesehatan.

- a) Banyak rumah sakit, klinik, dan tenaga medis di kota ini memiliki fasilitas modern. Pelayanan kesehatan lebih cepat dan lebih baik.

- b) Akses ke layanan kesehatan sering terbatas di desa. Banyak puskesmas kekurangan dokter dan obat-obatan. Untuk mendapatkan layanan medis yang layak, beberapa desa bahkan harus menempuh perjalanan jauh.

Akibatnya, tingkat kesehatan masyarakat desa menurun, yang berdampak pada produktivitas pekerja juga.

5) Pembangunan Ekonomi yang Tidak Merata

Karena potensi pasar yang lebih besar dan tingkat keuntungan yang lebih cepat, pemerintah dan investor sering kali memprioritaskan pembangunan ekonomi di daerah perkotaan.

- a) Investasi lebih besar dilakukan di kota-kota besar dalam pusat perbelanjaan, industri, teknologi, dan proyek pembangunan lainnya.
- b) Desa seringkali tidak mendapatkan perhatian yang sama, yang membuat sulit untuk berkembang secara ekonomi.

Kesimpangan ini menyebabkan pendapatan, akses lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di kota daripada di desa.

6) Teknologi dan Inovasi yang Tidak Merata

Kota mengalami kemajuan teknologi dan inovasi lebih cepat daripada desa.

- a) Masyarakat di kota lebih mudah mengakses internet, teknologi digital, dan inovasi bisnis yang mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b) Di desa, akses teknologi masih terbatas, yang mengurangi produktivitas di bidang pertanian, perdagangan, dan kreatif.

Kurangnya infrastruktur teknologi di desa menyebabkan masyarakat tertinggal dalam berbagai hal, seperti pendidikan, informasi, dan inovasi ekonomi.

7) Urbanisasi dan Migrasi Penduduk

Dampak dari ketimpangan ekonomi antara dua wilayah adalah urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota.

- a) Banyak orang dari desa yang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, pendidikan yang lebih baik, dan layanan kesehatan yang lebih baik.
- b) Akibatnya, tenaga kerja produktif di desa kurang sementara kota menghadapi masalah pengangguran, kemacetan, dan kepadatan penduduk.

Fenomena ini memperlebar kesenjangan ekonomi karena desa semakin sulit untuk berkembang sementara kota semakin padat dengan masalah sosial lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesenjangan sosial ekonomi antara desa dan kota disebabkan oleh perbedaan infrastruktur, kesempatan kerja, pendidikan, layanan kesehatan, serta akses teknologi. Kota memiliki lebih banyak fasilitas dan peluang ekonomi, sementara desa masih menghadapi keterbatasan di berbagai aspek. Dalam kehidupan sosial, masyarakat desa lebih menjunjung gotong royong, sedangkan masyarakat kota cenderung individualistis. Dari segi ekonomi, desa bergantung pada sektor pertanian dengan pendapatan yang tidak stabil, sementara kota menawarkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi tetapi biaya hidup lebih mahal. Urbanisasi semakin memperlebar kesenjangan ini, menyebabkan desa kehilangan tenaga kerja muda dan kota menghadapi kepadatan penduduk. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pemerataan pembangunan, peningkatan pendidikan, serta akses teknologi di desa agar kesejahteraan masyarakat lebih merata.

Untuk mengurangi kesenjangan sosial ekonomi antara desa dan kota, diperlukan langkah-langkah berikut:

1. Pemerataan Infrastruktur – Meningkatkan akses jalan, listrik, air bersih, dan internet di desa.
2. Pendidikan dan Pelatihan – Menyediakan sekolah berkualitas dan pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan pasar kerja.
3. Pengembangan Ekonomi Desa – Mendorong UMKM, agribisnis modern, dan industri kreatif.
4. Peningkatan Layanan Kesehatan – Menambah fasilitas kesehatan dan tenaga medis di desa. Pemanfaatan Teknologi – Memperluas akses internet untuk mendukung ekonomi digital dan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang bersedia untuk membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel jurnal ini. Dan juga kepada Dosen Pengampu mata kuliah ini yang telah memberikan pengarahan untuk keberlangsungan penelitian ini, serta kepada teman-teman yang telah membantu memberikan kerja sama yang baik dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aisa Devi Nan Suci, & ,dkk. (2024). TINGKAT KONSUMSI DI INDONESIA: PERBANDINGAN ANTARA PERKOTAAN DAN PEDESAAN. jurnal manajmen, 1-8 Halaman.
- Nuraini, Illiansyah, M., & Meiliana. (2018). Sosiologi. Buay Bahuga: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://www.kompasiana.com/kkn40walisongo/622059633179495647064a73/perbedaan-masyarakat-desa-dengan-masyarakat-kota-dalam-sektor-ekonomi-dan-sosial>
- Aisa Devi Nan Suci, &dkk. (2024). TINGKAT KONSUMSI DI INDONESIA: PERBANDINGAN ANTARA PERKOTAAN DAN PEDESAAN. jurnal manajmen, 1-8 Halaman.
- Awang. Azam. Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Deddy, M.dan Jalaluddin,R.1996. Komunikasi Antar Budaya.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hayat. (2013). Realokasi Kebijakan Fiskal; Implikasi Peningkatan Human Capital dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Bina Praja, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2013.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi. 2015. Buku 6 Perencanaan Pembangunan Desa. Cetakan Pertama, Maret 2015. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Nuraini, Illiansyah, M., & Meiliana. (2018). Sosiologi. Buay Bahuga: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurman. (2015). Strategi Pembangunan Daerah. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurzaman, Siti Sutriah.1997. "Tinjauan Kesenjangan Wilayah di Indonesia". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. ITB. Vol. 8. No.4. pp.11-21.
- Pasaribu dan Simanjuntak.1986. Sosiologi Pembangunan. Edisi II. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Rahayu. Budiana. Pembangunan Perekonomian Nasional melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa,MG, Semarang: 2008.
- Sumardjo.2004. Bahan Kuliah Komunikasi dan Perubahan Sosial. Sekolah Pascasarjana IPB.
- Sunarto,K.2000. Pengantar Sosiologi, edisi kedua.Jakarta: Lembaga PenerbitFakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutoro Eko, dkk. (2015). Modul Pelatihan Pratugas Pendampingan Desa: Implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Saturday, October 31, 2015 Ekonomi Pedesaan 2007.
- Widjaja, Haw. Otonomi Desa. P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2010.
- Widjaja, Haw. Otonomi Daeran dan Daerah Otonom. P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2011.